BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Unicorn

1. Sejarah *Unicorn*

Unicorn pertama kali diperkenalkan oleh Aileen Lee, investor pendiri Cowboy Ventures, dalam artikelnya “Welcome to The *Unicorn Club*” yang terbit di Techcrunch pada 2013. *Unicorn* adalah gelar bagi perusahaan rintisan yang memiliki valuasi lebih dari 1 milia dolar. Istilah *unicron* diambil dari spesies kuda mitologi yang memiliki tanduk tunggal di kepala. *Unicorn* dalam pemberian gelarnya pada suatu *startup* mempresentasikan staus kuda dongeng itu sendiri yaitu langka dan mustahil.

Istilah *unicorn* diambil karena Lee menganggap bahwa *unicorn* mampu menggambarkan obsesi *magis* para *startup* yang berburu valuasi hingga miliaran dolar. Ditambah kala itu masih sedikit perusahaan rintisan yang memiliki valuasi 1 miliar dolar. Sejak terciptanya istilah tersebut, Lee telah mengidentifikasi 39 startup yang berstatus *unicorn* dan menurutnya akan bertambah empat startup *unicorn* setiap tahunnya. Namun, ternyata sampai tahun ini sudah ada sekitar 300 lebih *unicorn* di dunia.

Penyumbang *unicorn* terbesar adalah Cina yang memiliki lebih dari 130 *unicorn*. Lalu di susul Amerika Serikat dengan 85 *unicorn*, India 20 *unicorn* dan Inggris 7 *unicorn*. Dari semua *unicorn* di dunia Indonesia menyumbang empat diantaranya yaitu Gojek dengan valuasi 9,5 miliar dolar, Tokopedia (7 miliar dolar), Traveloka (4,1 miliar dolar), dan Bukalapak (1 miliar dolar). Dengan semakin banyaknya perusahaan rintisan dan investasi dalam angka valuasi 1 miliar dolar ini membuat investor senang untuk memberikan dana lebih ke perusahaan-perusahaan rintisan tersebut. Hal ini dikarenakan angka 1 miliar dolar sudah menjadi hal yang biasa dalam dunia startup.

2. Peran *Unicorn* bagi pembangunan digital di Indonesia

Unicorn adalah julukan yang disematkan pada startup atau perusahaan rintisan yang memiliki valuasi US\$ 1 miliar. Diketahui 4 dari 7 *unicorn* terbesar di Asia Tenggara ternyata ada di Indonesia. Keempatnya yaitu, Gojek, Traveloka, Tokopedia dan Bukalapak. Dalam empat tahun terakhir pertumbuhan *startup* di Indonesia terus meningkat. Terdapat 956 startup di tahun 2018, dan ditargetkan sebanyak 1.000 *startup* di tahun 2019.

Dengan berkembangnya *startup unicorn* di Indonesia yang paling diuntungkan adalah masyarakat, karena memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan yang ditawarkan oleh *unicorn* tersebut. Investasi sudah tentu diperlukan untuk meningkatkan perputaran perekonomian, *unicorn* adalah contoh

investasi yang juga membawa inovasi, teknologi, dan perubahan yang dapat menghubungkan produk lokal dengan regional, hingga global.

Unicorn memberikan banyak manfaat bagi perekonomian Indonesia, antara lain:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan
2. Membantu perkembangan UMKM
3. Memudahkan ekspansi ke luar negeri

Startup unicorn memberikan peluang kepada UMKM untuk bisa melebarkan sayapnya dalam memperkenalkan produk mereka kepada masyarakat Indonesia dan global. Indonesai sendiri menargetkan di tahun 2019 *unicorn* Indonesia akan bertambah menjadi 5, dan akan berkembangnya unicorn yang ada menjai *decacorn*.

B. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Dalam menjalankan sebuah organisasi, pastilah memiliki visi, misi, serta tujuan. Hal tersebut juga berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun visi, misi dan tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi lembaga Pendidikan Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2024 dalam bidang Dakwah dan Komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.¹

2. Misi

- a. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, Jurnalistik, Sistem Informasi, Pengembangan Masyarakat Islam dan Manajemen Dakwah
- b. Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, bimbingan penyuluhan Islami, jurnalistik prophetik, sistem informasi yang komprehensif, pengembangan masyarakat Islam yang intelektual, dan manajemen dakwah yang profesional.
- c. Meningkatkan *capacity building* tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar
- d. Meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan jiwa entrepreneurship, baik media cetak, penyiaran,

¹ Dikutip dari <http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/vmdt>, diakses pada tanggal 27 Agustus 2019, pukul 23:19.

informasi elektronik melalui web maupun konseling langsung kepada sasaran menuju masyarakat madani.

- e. Memaksimalkan sarana/prasarana penunjang dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai prodi dan minatnya.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi ilmu dakwah dan komunikasi yang berkarakter Islami.
- b. Mempublikasikan hasil penelitian baik ke tingkat lokal, nasional, maupun internasional dalam versi cetak dan online.
- c. Memberikan Kontribusi kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi.
- d. Terjadinya kerjasama baik secara internal maupun eksternal di tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam pengembangan dakwah dan komunikasi.

4. Target

- a. Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi humas UIN melalui pengembangan media yang dimiliki.

- b. Menghasilkan lulusan yang mampu berkomunikasi dengan baik, menjadi Da'i profesional, Konselor Keagamaan yang profesional, jurnalis yang profetik dan perancang sistem informasi, analis sosial dan entrepreneur Islami.
- c. Menjadi lembaga yang mampu berkomunikasi efektif, memberikan bimbingan dan konseling yang Islami dan solutif, jurnalistik yang patut diteladani dan memberikan informasi yang benar

C. Prodi Jurnalistik

1. Prodi Jurnalistik

Jurusan Jurnalistik merupakan pecahan dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Awalnya jurnalistik merupakan konsentrasi atau hanya mata kuliah yang sifatnya khusus sejak berdirinya jurusan KPI. Tetapi dengan perkembangannya Jurnalistik pada tahun 2009 memecah menjadi jurusan (prodi). Sesuai dengan SK yang diturunkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/787/2009 pada tanggal 23 Desember 2009, maka Jurnalistik dinyatakan resmi menjadi Jurusan atau Program Studi.

Pada awal masa pendiriannya, jurusan Jurnalistik menampung sebanyak 14 orang mahasiswa, yang terdiri dari 8 mahasiswi dan 6 mahasiswa. Pada tahun berikutnya menerima 22 mahasiswa, lalu pada tahun 2012 menerima 94 mahasiswa, pada tahun 2013 berjumlah 71 mahasiswa, dan tahun 2014 berjumlah 123 mahasiswa.

Tanggal 26 April 2013 jurusan Jurnalistik ditetapkan telah terakreditasi C. Melalui surat edaran yang ditetapkan oleh Direktur Pendidikan Islam Nomor SE/DJ.I/PP.009/42/2013 tentang izin penyelenggaraan dan akreditasi program studi, meskipun belum divisitasi oleh badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

2. Profil lulusan Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi

- a. Memahami dan menguasai metodologi serta keterampilan dalam bidang komunikasi massa dan manajemen komunikasi sehingga mampu memahami serta ikut memecahkan masalah-masalah yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.
- b. Mampu mengaplikasikan pengetahuan keterampilan dalam bidang Jurnalistik ke dalam program-program yang produktif dan pelayanan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai islam.
- c. Mampu bersikap, berperilaku, dan beradaptasi dalam berkarya serta kehidupan sosial kemasyarakatan sesuai dengan ajaran islam.
- d. Mampu merencanakan, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam masyarakat serta memegang jabatan yang berkaitan dengan bidang Jurnalistik sesuai dengan nilai-nilai islam.

3. Visi

Menjadi pusat studi jurnalistik yang menghasilkan lulusan berkualitas unggul dan berkarakter Islami

4. Misi

- a. Menyelenggarakan program pendidikan di bidang kajian jurnalistik untuk jenjang strata satu (sarjana) yang memiliki kemampuan akademik, teknik dan praktis yang tinggi serta memiliki moralitas dan karakter yang kuat, bermartabat sehingga mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional..
- b. Menyelenggarakan kegiatan penelitian di bidang jurnalistik baik secara ilmiah/akademik maupun praktis dengan berbasis pada nilai-nilai Islami serta pemecahan masalah-masalah sosial
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud pertanggungjawaban sosial sebagai bagian dari masyarakat akademis dalam ranah jurnalistik.

3. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan program Strata satu (sarjana) yang memiliki bekal pengetahuan, kemampuan teknik dan praktis yang komprehensif dalam bidang jurnalistik serta memiliki moralitas dan karakter Islami

- b. Menjadikan program studi Jurnalistik sebagai pusat studi jurnalistik yang unggul dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakatnya.
- c. Menjadikan program studi Jurnalistik sebagai poros dan parameter perkembangan dunia jurnalistik secara regional dan nasional.